

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasca Perang Dunia II sistem hubungan internasional mengalami perubahan yang signifikan, di mana negara bukanlah satu-satunya aktor dalam hubungan internasional dan mulai meningkatnya hubungan negara dengan aktor non-negara. Disamping itu, hadirnya globalisasi menciptakan suatu aktivitas baru dalam kegiatan lintas batas negara, di mana intensitas perdagangan, investasi, dan migrasi penduduk yang dilakukan semakin meningkat. Dampak yang ditimbulkan dari munculnya globalisasi telah memasuki hampir semua kehidupan manusia termasuk hubungan antar negara, bangsa, dan politik internasional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Morgenthau yang memaknai politik internasional sebagai a struggle of power, maka globalisasi telah menjadi sebuah instrument yang digunakan untuk mencapai tujuan dan mengalami perubahan yang signifikan (Rianto, 2013).

Adanya globalisasi membuat arus barang dan jasa menjadi lebih mudah tanpa adanya hambatan dan batasan. Selain itu, globalisasi mendukung penuh terjadinya transaksi ekonomi dan menjanjikan kemudahan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan aktor lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Globalisasi ekonomi telah menjadikan interdependensi ekonomi dunia semakin kuat. Salah satu aktor globalisasi yang berpengaruh dalam perkembangan perekonomian adalah *Transnational Corporations* (TNCs). Perusahaan transnasional merupakan penggerak ekonomi global dan memiliki kemampuan untuk mengatur dan menguasai perdagangan internasional, investasi, dan alih teknologi (Wartini & Ghafur, 2014).

Menurut Robert L. Hulbroner, perusahaan transnasional merupakan perusahaan yang memiliki cabang dan anak perusahaan yang terletak di berbagai negara. Kemudian, J Panglaykim menyatakan bahwa perusahaan transnasional adalah suatu jenis perusahaan yang terdiri dari berbagai kelompok perusahaan yang bekerja dan didirikan di berbagai negara, tetapi semuanya diawasi oleh satu pusat perusahaan. Lebih lanjut, Kenichi Ohmae melihat salah satu agen utama dalam globalisasi adalah TNCs yang menjadi sumber efisiensi dan pertumbuhan di sebuah negara, serta dapat menguasai perekonomian global (Ietto-Gillies, 2019).

Pada dasarnya, kehadiran TNCs di negara berkembang tidak hanya memberikan dampak pada perekonomian saja, melainkan juga berdampak bagi lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi baik itu masalah kesehatan, kelestarian lingkungan, kesempatan kerja, dan lain sebagainya yang menyangkut kesejahteraan individu atau *social risk* (Bekefi et al., 2006). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa TNCs merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan operasinya melintasi batas kedaulatan suatu negara di mana perusahaan induknya berada di satu negara dan memiliki anak perusahaan di berbagai negara lain yang dikendalikan oleh perusahaan induknya dan mampu melakukan pengawasan dari jauh, khususnya di bidang pemasaran. (Sumardi, 2009).

Di sisi lainnya, sebagian dari negara berkembang belum mampu sepenuhnya untuk mengeksploitasi sumber daya alamnya tanpa adanya keterlibatan perusahaan transnasional. Dalam hal ini, Indonesia melakukan kerjasama dan mendatangkan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Salah satu perusahaan transnasional yang hadir di Indonesia dan menjalankan kewajiban tanggung jawab perusahaannya adalah *PetroChina Company Limited* yang merupakan perusahaan produsen dan distributor minyak dan gas terbesar di China, dan memegang peran penting dalam industri minyak dan gas di China. PetroChina dibentuk pada 5 November 1999 dan merupakan salah satu perusahaan minyak dan gas terbesar di dunia yang didirikan sebagai *joint stock company* dengan pertanggungjawaban terbatas oleh *China National Petroleum Corporation* (CNPC) di bawah Undang-Undang Perusahaan tentang peraturan khusus pendaftaran dan penawaran saham oleh *joint stock company* (PetroChina, 2016).

PetroChina didirikan sebagai bagian dari restrukturisasi dari CNPC yang merupakan perusahaan milik negara Tiongkok dan menjadi satu-satunya sponsor dan pengendali saham-saham PetroChina, di mana perusahaan ini sebagai produsen hulu minyak dan gas. Aktifitas utama perusahaan ini antara lain terlibat dalam eksplorasi, pengembangan, produksi dan penjualan minyak mentah dan gas alam, pemurnian minyak mentah dan produk minyak bumi, produksi dan penjualan produk kimia dasar dan produk kimia lainnya, pemasaran dan perdagangan produk olahan, transmisi gas alam, minyak mentah dan produk olahan, serta penjualan gas alam (CNPC, 2009).

Sementara itu, perusahaan ini telah beroperasi lebih dari 30 negara salah satunya di Indonesia yang juga bergerak dalam berbagai bidang eksplorasi, pengembangan produksi,

penyulingan, transportasi dan pemasaran minyak dan gas. Disamping itu, PetroChina mengelola sembilan blok migas di Indonesia diantaranya Blok Jabung, Blok Jambi Barat II, Blok Selat Panjang, Blok Bangko, Blok Tuban, Blok Madura, Salawati Basin, dan Pulau Salawati (PetroChina, 2016).

Hadirnya PetroChina di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan migas di Indonesia, di mana PetroChina memulai industri migas Indonesia pada saat mengakuisisi Blok Jabung dari Devon Energy pada tahun 2002. Blok Jabung berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 19 tahun 1957, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, yang kemudian Provinsi Jambi resmi ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112) (Pemerintah Provinsi Jambi, 2018). Sementara itu, PetroChina tepatnya berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Tebo, Muaro Jambi, dan Tanjung Jabung Timur dengan luas wilayah 5.445 km<sup>2</sup> atau 10,2 persen dari luas wilayah Provinsi Jambi (Pemda Tanjung Jabung Timur, 2019).

Selain itu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga memiliki banyak kandungan minyak bumi dan gas. Blok Jabung terdiri dari ladang migas Geragai bagian Utara, Makmur, Betara bagian Timur, Betara bagian Timur Laut dan Gemah. Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini dikenal dengan memiliki banyak sumber cadangan minyaknya yang mencapai kurang lebih 250 juta barrel. Sedangkan untuk potensi gas alam cair sebagai sumber daya hayatinya mencapai 2 *Milyard Feet Cubic Gas*. Hingga saat ini terdapat dua perusahaan asing yang beroperasi di wilayah tersebut yaitu Petronas dan PetroChina (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2014).

Hadirnya perusahaan transnasional tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, melainkan juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar perusahaan. Untuk mengurangi dampak negating tersebut, perusahaan menjalankan tanggung jawab perusahaannya. Program CSR dari sebuah perusahaan merupakan salah satu program *community development* sebagai *social capital* yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui kemampuan dan potensi dari masyarakat itu sendiri. Ketika CSR di implementasikan sebagai model *social capital* akan lebih

menguntungkan lagi dalam proses pemberdayaan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Upaya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial harus dilakukan dalam perencanaan jangka panjang. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi melalui program CSR yang disediakan oleh perusahaan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berkelanjutan (Retnaningsih, 2015).



**Gambar 1.1: Peta Blok Migas PetroChina**

Sumber: (PetroChina International Companies in Indonesia, n.d.)

Idealnya program CSR adalah sebuah program pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan kelompok-kelompok marginal masyarakat secara sosio ekonomi. Untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri, melainkan pihak swasta atau perusahaan multinasional yang berada di kawasan tersebut dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Pratama, 2020). Implementasi tanggung jawab perusahaan diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan citra perusahaan. Akan tetapi, dari segi masyarakat, penerapan CSR harus berdasarkan pada kebutuhan atau keinginan masyarakat dan tidak hanya sekedar rutinitas wajib yang dijalankan oleh perusahaan, di mana setiap perusahaan harus mampu menciptakan keberhasilan dalam pengembangan program tanggung jawab perusahaannya.

Pada dasarnya, tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi ekonomi dan faktor kemiskinan suatu daerah tersebut. Struktur perekonomian sebagian masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak banyak mengalami perubahan, di mana pada tahun 2017 struktur ekonomi wilayah ini cenderung mengutamakan sektor pertambangan dan

galian sebesar 49,40 persen dibandingkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya 19,04 persen. Meski demikian, banyak kebijakan dari pemerintah daerah yang sekilas terlihat baik, tetapi secara hakiki belum memenuhi unsur kebijakan yang benar-benar berpihak terhadap masyarakat kecil, sehingga tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2019).

Lain halnya dalam pembangunan manusia yang mana di wilayah ini masih tergolong sangat rendah pertumbuhannya. Ketika dibandingkan dengan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010-2019 selalu meningkat. Terlihat dari tabel di bawah menunjukkan bahwa Provinsi Jambi pada tahun 2010 sebesar 65,39 dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, di mana pada tahun 2019 IPM jambi meningkat mencapai 71,26. Oleh karena itu, tercatat bahwa peningkatan IPM Provinsi Jambi dari tahun 2010-2019 mengalami peningkatan sebesar 5,78 poin (Aulia & Putri, 2020).

**Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi**

No. Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1 Kota Jambi	72,23	72,96	73,78	74,21	74,86	75,58	76,14	76,74	77,41	78,26
2 Kota Sungai Penuh	69,91	70,55	71,23	72,09	72,48	73,03	73,35	73,75	74,67	75,36
3 Kerinci	65,16	65,85	66,71	67,49	67,96	68,89	69,68	70,03	70,59	70,59
4 Bungo	66,28	66,7	67,2	67,54	67,93	68,34	68,77	69,04	69,42	69,86
5 Batang Hari	65,67	66,32	66,97	67,24	67,68	68,05	68,7	68,92	69,33	69,67
6 Sarolangun	64,64	65,2	66,16	67,13	67,67	68,1	68,73	69,03	69,41	69,72
7 Merangin	63,85	64,4	65,31	65,82	66,21	67,4	67,86	68,3	68,81	69,07
8 Tebo	63,62	64,45	65,23	65,91	66,63	67,29	68,05	68,16	68,67	69,02
9 Muaro Jambi	62,48	63,39	64,17	65,14	65,71	66,66	67,55	67,86	68,34	69,01
10 Tanjung Jabung Barat	61,49	61,98	62,86	63,54	64,04	65,03	65,91	66,15	67,13	67,54
11 Tanjung Jabung Timur	57,21	57,77	58,63	59,41	59,88	61,12	61,88	62,61	63,32	63,92
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>65,39</b>	<b>66,14</b>	<b>66,94</b>	<b>67,76</b>	<b>68,24</b>	<b>68,69</b>	<b>69,62</b>	<b>69,99</b>	<b>70,65</b>	<b>71,26</b>

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2019).

Capaian indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota se-Provinsi Jambi mengalami perubahan signifikan. Namun, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dikenal dengan memiliki kekayaan sumber migasnya memiliki IPM paling rendah diantara kabupaten/kota lainnya. Selama kurun waktu tahun 2010-2019, Kabupaten Tanjung Jabung Timur selalu menempati posisi IPM paling rendah (Aulia & Putri, 2020). Oleh karena itu, hadirnya perusahaan transnasional disuatu daerah dapat membantu meningkatkan

pembangunan manusia disekitar wilayah operasi. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, melainkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam hal ini, tidak dapat pungkiri pula bahwa tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungannya. Akan tetapi, (Mahditama, 2019) menjelaskan bahwa hadirnya perusahaan transnasional di suatu daerah belum tentu dapat menjalankan tanggungjawab perusahaannya dengan baik, karena sebagian besar perusahaan cenderung melupakan atau mengabaikan tanggung jawab sosial dan cenderung berfokus pada pendapatan yang ingin mereka peroleh. Selain itu, terdapat kontras yang jelas dalam implementasi CSR oleh perusahaan transnasional di negara maju dan negara berkembang, di mana implementasi CSR dari strategi CSR tersebut sangat bergantung pada wilayah operasi dan kerangka hukum yang berlaku. Akan tetapi, perusahaan PetroChina telah berkomitmen dalam menjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan CSR berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepedulian sosial terhadap lingkungan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, tulisan ini berfokus pada pemaparan mengenai implementasi program CSR PetroChina di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diangkat penulis adalah Bagaimana implementasi program CSR PetroChina dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengangkat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik program CSR PetroChina terhadap kesejahteraan masyarakat, serta tantangan dan dampaknya terhadap program CSR PetroChina di Tanjung Jabung Timur.
2. Penulisan ini juga ditunjukkan untuk melengkapi tugas akhir penulis yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar magister strata-2 (S2) pada program studi Magister Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Memaparkan data ilmiah terkait program CSR dari PetroChina yang dijadikan sebagai instrumen utama dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Memunculkan pemahaman baru terkait upaya PetroChina dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh PetroChina di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Terkait penelitian mengenai tanggungjawab perusahaan dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut banyak terdapat dalam buku, artikel, ataupun jurnal yang membahas mengenai peran perusahaan dalam mengembangkan pembangunan masyarakat. Namun, penulis menemukan perbedaan antara yang penelitian-penelitian terdahulu baik dari sudut pandang, subjek, maupun objek penelitian. Berikut beberapa artikel karya terdahulu yang membahas mengenai perusahaan multinasional dalam memberikan program tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

No	Penulis	Judul	Deskripsi
1.	(Aulya et al., 2014)	Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang <i>CSR Joint Operating Body</i> Pertamina-Petrochina East Java di Desa Rahayu, Kabupaten Tuban).	PetroChina yang bergerak dalam bidang minyak dan gas ini memberikan dampak terhadap lingkungan terutama dampak <i>flare</i> dari perusahaan PetroChina ini menyebabkan suhu di Desa Rahayu menjadi panas dan mengakibatkan hasil pertanian sulit untuk tumbuh dan bahkan mati. Selain itu, menyebarkan bau gas yang tidak sedap dan mengakibatkan banyak masyarakat sekitar keracunan terhadap gas tersebut. Oleh karena itu, PetroChina melalui program CSR berupaya untuk mengatasi hal tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PetroChina seperti relokasi bangunan SDN Rahayu 1 dan 2, pembangunan sumur dan tandon air bersih, pembangunan jalan dan saluran sanitasi, serta penghijauan dan kompensasi dampak <i>flare</i> , telah mampu meningkatkan perubahan yang signifikan terhadap <i>sustainable development</i> di bidang lingkungan di Desa Rahayu.

2.	(Kumalasarri, 2012)	Efektivitas CSR Job Pertamina-Petrochina East Java dan Mobile Cepu Limited di Kabupaten Bojonegoro.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CSR dari sebuah perusahaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kumalasarri menyatakan bahwa banyak aspek yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan program CSR dan harus mengutamakan konsep tanggung jawab sosial yang lebih besar dari pada konsep filantropi yang sifatnya hanya sebatas sukarela. Lebih lanjut, Kumalasarri menjabarkan beberapa kesalahan prinsip dari program CSR Mobile Cepu Limited seperti tidak dilakukannya mitigasi dampak sosial ekonomi pada awal pembangunan proyek tersebut, program-program yang dilakukan oleh perusahaan ini cenderung tidak memahami kondisi masyarakat sekitar, dan peran <i>stakeholder</i> sangat dominan untuk menyalurkan program CSR dari perusahaan tersebut.
3.	(Retnaningsih, 2015)	Permasalahan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program CSR masih kurang efektif dalam memberdayakan masyarakat dan membutuhkan evaluasi untuk meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Program CSR yang diberikan oleh perusahaan tidak selalu berjalan dengan semestinya dan banyak program CSR yang diberikan tidak tepat sasaran yang akhirnya menyebabkan terjadinya konflik antara masyarakat dan perusahaan. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan subjek utama dalam implementasi CSR dan sebagai salah satu upaya untuk mencapai kesuksesan bagi perusahaan. Masyarakat juga perlu untuk terus didorong untuk peduli terhadap perusahaan yang memberikan bantuan program CSR. Oleh karena itu, evaluasi sangat diperlukan untuk mendapatkan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat dan perusahaan, hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat harus



			ditingkatkan, serta peran perusahaan juga turut serta dalam pembangunan nasional.
4.	(Firdaus et al., 2014)	<i>Theory And Concept Of Business Ethic In International Relations Studies.</i>	Artikel ini membahas tentang etika dalam bisnis dan perusahaan global dan membagikan penelitiannya ke dalam dua aspek. Pertama, melihat teori dan konsep dari etika bisnis dalam ilmu hubungan internasional. Kedua, membahas mengenai etika bisnis dalam ekonomi politik internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bagian yang dijadikan sebagai wacana etika dalam bisnis dan perusahaan global diantaranya adalah etika bisnis dalam korporasi global, etika bisnis dan CSR, etika dan pemerintahan global, serta etika dan era millennium baru. Sementara itu, etika bisnis dapat menjadikan suatu perusahaan mampu memiliki daya saing tinggi dengan kemampuan menciptakan nilai yang lebih tinggi pula. Etika bisnis dalam ruang lingkup korporasi global dapat menunjang dalam pengoperasian perusahaan multinasional dan mencerminkan perilaku dari perusahaan global serta kepentingan ekonominya.
5.	(Syahrullah, 2017)	Implementasi Program CSR Vico Indonesia dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia di Muara Badak sangat rendah dan VICO membuat program CSR di bidang Pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia disekitar perusahaan. Untuk memenuhi sumber daya manusia di Muara Badak, VICO memberikan program CSR berupa fisik maupun non-fisik. Program CSR di bidang Pendidikan dalam bentuk fisik antara lain adalah partisipasi VICO dalam pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana yang untuk menunjang proses belajar-mengajar. Sedangkan program CSR berupa non-fisik, VICO memberikan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia seperti pelatihan pengenalan industri migas, pelatihan guru, pelatihan jurnalistik, dan pelatihan kewirausahaan.

6.	(Aqiela et al., 2018)	Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) El-Corps	Artikel ini membahas mengenai implementasi program CSR El-Corps dengan menunjukkan berbagai model dalam penerapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya. Perusahaan ini cenderung terlibat secara langsung dalam kegiatannya dan menyalurkannya melalui lembaga sosial atau institusi independen, serta menjalin kemitraan dengan berbagai institusi yang memberikan dukungan dalam kegiatan perkembangan CSR. Penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan CSR El-Corps terimplementasi dalam dua bentuk utama yaitu <i>community relations</i> dan <i>community assistance</i> . Selain itu, perusahaan ini juga memberikan program <i>charity</i> dan <i>philanthropy</i> , tetapi kegiatan tersebut belum sampai pada tahap pemberdayaan masyarakat.
7.	(Ariefianto, 2015)	Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Semen Indonesia Tbk dan Dampaknya terhadap Keberdayaan Masyarakat.	Artikel menjelaskan bahwa program CSR PT. Semen Indonesia ini terdiri dari beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan pembangunan sarana umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program CSR yang diberikan tersebut memberikan pengaruh yang optimal dan dilakukan secara berkelanjutan. PT. Semen Indonesia juga memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan wirausaha.
8.	(Wang, 2016)	<i>Corporate Social Responsibility of Companies in China Oil Sector A Case Study of China National Petroleum Company.</i>	Artikel membahas mengenai CSR perusahaan CNPC dalam sektor minyak di China. Wang menjabarkan secara rinci tentang laporan CSR pada tahun 2006-2014 dengan menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam membuat kebijakan internal untuk menjalankan program CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perminyakan China yang diwakili oleh CNPC telah menyeimbangkan ekspektasi para pemangku kepentingan dan melakukan beberapa perbaikan selama dekade terakhir. CSR perusahaan minyak telah berubah seiring dengan

			dinamika lingkungan bisnis dan arah perubahan kebijakannya. Namun, baik dari sisi pemerintah maupun politik telah membuat CSR kurang efisien bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan sektor perminyakan di China harus meningkatkan kemampuannya untuk menyeimbangkan keinginan dari <i>stakeholder</i> dengan meningkatkan kinerjanya dan bukan hanya memenuhi persyaratan dan instruksi yang diberikan saja.
9.	(Haris & Purnomo, 2016)	Implementasi CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) Pt. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan. (Study Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa Bijawang Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba)	Hasil penelitian dari menunjukkan bahwa tidak ada pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Sehingga menimbulkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat merugikan masyarakat lokal. Lebih lanjut, program CSR PT. Agung tidak pernah melakukan kegiatan sosialnya dan mereka hanya mengutamakan keuntungan ekonomi saja. Oleh karena itu, perusahaan ini memberikan banyak dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat terutama dalam aspek lingkungan. Lebih lanjut, faktor yang menghambat dalam pelaksanaan CSR adalah kurangnya kontribusi dan kebijakan dari pemerintah dalam mengawasi dan memberikan pemahaman kepada perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.
10	(Zain, 2015)	<i>Collaboration Strategy</i> dalam Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR): Studi Kasus Aqua Danone Klaten.	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan perusahaan Aqua Danone adalah melibatkan media untuk mempromosikan kegiatan CSR perusahaan. Disamping itu, media juga berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan, karena tanpa adanya campur tangan media untuk mempromosikan produk perusahaan tidak akan dikenal publik. Kolaborasi yang dilakukan Aqua dengan media massa menunjang keberhasilan perusahaan ditengah aksi protes masyarakat terhadap kegiatan operasi dari perusahaan Aqua.

Berangkat dari beberapa penelitian sebelumnya, berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah mengenai tanggung jawab sosial perusahaannya. Perusahaan nasional maupun perusahaan internasional diwajibkan untuk menerapkan tanggung jawab

sosial perusahaan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi. Beberapa literatur di atas menunjukkan berbagai fenomena yang telah dihadapi perusahaan, mulai dari permasalahan lingkungan, ekonomi, sosial, hingga bentuk-bentuk etika bisnis yang harus diterapkan perusahaan. Dalam penelitian ini cenderung melihat implementasi perusahaan transnasional yaitu PetroChina yang beroperasi di wilayah Blok Jabung, maka letak kebaruan dari penelitian yang akan penulis teliti terletak pada objek penelitian yang akan berfokus pada kegiatan CSR PetroChina di bidang kesejahteraan masyarakat yang dikembangkan melalui beberapa program CSR yang diterapkan PetroChina baik dari bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, serta bencana alam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **1.6 Kerangka Teori**

Dalam memahami dan menganalisis masalah-masalah yang akan di teliti, diperlukannya pendekatan atau teori yang relevan terkait permasalahan tersebut. Sehingga penelitian ini dapat memenuhi prosedur ilmiahnya. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis menggunakan beberapa konsep yaitu konsep perusahaan transnasional dan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) dalam CSR untuk mempertajam pemahaman mengenai kegiatan tanggung jawab perusahaan.

### **1.6.1 Konsep Perusahaan Transnasional**

Untuk memahami tulisan ini lebih dalam, penulis juga memasukkan konsep perusahaan transnasional untuk melihat sejauh mana kontribusi PetroChina dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Konsep transnasionalisme sebagai sebuah fenomena sosial di mana meningkatnya hubungan antara masyarakat (*societies*) daripada hubungan antar negara atau pemerintah, sehingga berbagai aspek kehidupan seperti urusan politik, sosial, dan ekonomi terjadi di lintas batas negara. Konsep inilah yang kemudian menjelaskan bahwa adanya aktor selain negara yaitu TNCs. Teori kritis terhadap TNCs mengasumsikan bahwa TNCs memainkan peran ekonomi dan politik sentral di negara tempat mereka beroperasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan hubungan saling ketergantungan. Terlihat dari munculnya aktor non-negara seperti organisasi internasional, perusahaan transnasional, kelompok, dan individu yang semakin diperhitungkan dalam sistem internasional (Yunus et al., 2018).

Bornschier dan Chase-Dunn adalah pendukung dari teori kritis TNCs yang menyatakan bahwa pertama, TNCs merupakan perusahaan bisnis yang memproduksi komunitas atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Kedua, TNCs adalah suatu entitas yang bekerja dibawah hierarki pusat. Ketiga, TNCs memiliki cabang yang berlokasi di berbagai negara. Keempat, perusahaan TNCs ini merupakan salah satu perusahaan terkemuka di negara asal. Defenisi mereka mencakup aspek sosiologis yang membahas mengenai fenomena-fenomena hubungan internasional (Schaub & Bornschier, 2004).

Oleh karena itu, penulis melihat keterlibatan perusahaan transnasional disebuah negara sebagai penggerak perekonomian global. TNCs juga memiliki kemampuan dalam mengatur dan menguasai perdagangan internasional, investasi dan alih teknologi. Seperti halnya PetroChina sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang minyak dan gas ini telah berkontribusi dalam membantu meningkatkan perekonomian negara. Namun, tidak jarang bahwa TNCs memberikan permasalahan terhadap lingkungan sekitar yang disebabkan oleh faktor produksi perusahaan tidak dijalankan berdasarkan peraturan.

### **1.6.2 Konsep Triple Bottom Line (TBL)**

Beroperasinya sebuah perusahaan disuatu negara harus memperhatikan keadaan sosial budaya disekitar lokasi perusahaan. Tidak menutup kemungkinan sebuah perusahaan transnasional di negara berkembang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat. Untuk mengatasi dampak negatif dari kegiatan perusahaan tersebut adalah dengan menghadirkan program tanggung jawab sosial. Secara umum, CSR merupakan bentuk komitmen dari perusahaan yang menjalankan operasinya secara legal dan harus bertindak secara etis, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Konsep CSR mengimplikasikan tanggung jawab perusahaan antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan masyarakat lokal.

Menurut James E. Post, terdapat dua prinsip dalam menjalan CSR yaitu pertama, *charity principle* merupakan bantuan sukarela dari perusahaan kepada seseorang atau kelompok yang membutuhkan. Kedua, *stewardship principle* sebagai bentuk tindakan mempertimbangkan kepentingan setiap pihak yang dipengaruhi oleh kebijakan maupun keputusan perusahaan. Artinya masyarakat harus mampu menerima sumber daya dari perusahaan dengan baik dan tidak hanya diberikan kepada *stakeholder* saja (Baden, 2016).

Dalam pendefinisian CSR yang cenderung mengacu pada konsep filantropi, tetapi menurut Crane, Matten, dan Spence dalam (Bondy et al., 2012) mengidentifikasi enam karakteristik utama dari CSR. Pertama, CSR pada dasarnya bersifat sukarela. Kedua, berfokus terhadap internalisasi atau pengelolaan eksternal. Ketiga, mempunyai orientasi bisnis yang penting bagi *stakeholder*. Keempat, terdapat kebutuhan untuk menyelaraskan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam kegiatan rutin dan pengambilan keputusan. Kelima, harus tertuang dalam praktik dan nilai. Keenam, di luar filantropi, CSR harus berfokus pada pertimbangan operasional. Oleh karenanya, karakteristik ini membentuk dasar pemahaman bersama antara berbagai kelompok para pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, karyawan, LSM, investor, akademisi, dan sebagainya.

Artinya, konsep CSR tidak hanya terbatas pada kegiatan amal saja, melainkan juga berkontribusi dalam berbagai peran di dalamnya. Dalam penelitian ini, cenderung melihat CSR dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, kondisi ekonomi, dan lingkungan melalui program-program yang dikembangkan dan telah memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi *stakeholders* dan masyarakat lokal.

Sebagian besar dari CSR perusahaan mengakui bahwa landasan idenya berasal dari konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) atau tiga pilar yang diperkenalkan tahun 1987, dan secara resmi dipopulerkan oleh John Elkington tahun 1997. TBL menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat disekitar lokasi operasinya dan melihat perusahaan sebagai anggota komunitas moral yang memberikannya tanggung jawab sosial. TBL ini berfokus terhadap *sustainability* yang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan tindakannya dalam keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan TBL yang dikembangkan Elkington dilihat dari tiga sisi yaitu *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Singkatnya, TBL merupakan konstruksi lain yang mengindikasikan perluasan agenda lingkungan dengan cara mengintegrasikan garis ekonomi dan sosial (Michael et al., 2019)

Dewasa ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan dengan tanggung jawab sosial secara independent atau *single bottom line* terhadap ekonomi saja, melainkan juga lebih mengutamakan *sustainability* terhadap sosial dan lingkungan. Konsep TBL ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab atas tiga aspek utama yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet* (ekonomi, sosial, dan lingkungan) atau yang dikenal sebagai

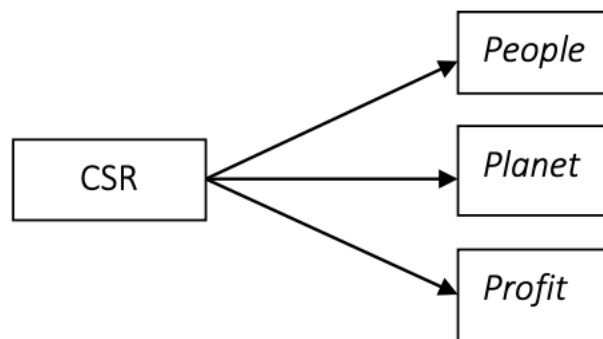
Formula 3P. Di Indonesia, telah banyak perusahaan yang menerapkan prinsip CSR, tetapi masih dalam skali sukarela. Oleh karenanya, konsep TBL ini dikembangkan agar perusahaan-perusahaan mempertimbangkan aspek lainnya seperti sosial dan lingkungan. *Triple Bottom Line* ini bertujuan untuk membantu perusahaan bergerak menuju masa depan yang regeneratif dan berkelanjutan (Ksiezak & Fischbach, 2017).

Profit merupakan suatu keuntungan yang sebanyak-banyaknya ingin diraih oleh perusahaan, di mana profit menjadi aspek penting dan menjadi tujuan utama dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan. Dimensi ekonomi CSR berhubungan dengan dampak ekonomi langsung maupun tidak langsung dari semua aktivitas perusahaan terhadap masyarakat lokal dan *stakeholders*. Dimensi ekonomi ini terdiri dari tiga elemen yaitu pertama, efek multiplier yang bertujuan untuk mempertimbangkan dampak bisnis terhadap pemangku kepentingan, di mana semakin tinggi kinerja ekonomi perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk produk dan pajak. Indikator keberhasilan dalam tanggung jawab ekonomi secara keseluruhan dapat berupa *Purchasing Power Parity* (PPP). Kedua, kontribusi melalui pajak yang mana semakin tinggi tingkat keuntungannya, maka perusahaan harus berlaku adil dan transparansi dalam membayar pajak kepada pemerintah. Ketiga, menghindari aktivitas apapun yang menyalahgunakan kepercayaan, seperti dengan pemberian izin usaha untuk beroperasi. Reputasi perusahaan yang sebelumnya diketahui telah beroperasi tidak baik, maka kedepannya perusahaan tersebut akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan kembali untuk menjalankan perusahaannya (Ksiezak & Fischbach, 2017).

*People* atau dikenal sebagai masyarakat pemangku kepentingan merupakan aktor yang penting bagi perusahaan, karena dukungan dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan akan memberikan kontinuitas hidup dan kemajuan perusahaan. *People* ini tidak hanya berhubungan dengan masyarakat setempat, melainkan juga semua kelompok dan organisasi yang berada di lingkungan tersebut. CSR mencakup semua orang yang terpengaruh oleh perusahaan atau sebaliknya. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat akan memberikan manfaat terhadap citra perusahaan. Lain halnya dalam dimensi sosial yang cenderung meliputi dampak organisasi terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk karyawan dan komunitas lainnya. Dalam dimensi ini berfokus pada strategi dan operasi

perusahaan. Perusahaan harus menyadari bahwa inisiatif CSR dapat mewakili strategi hubungan masyarakat, terutama dalam perkembangan lingkungan pasar saat ini.

*Planet* dapat di ibaratkan sebagai aspek lingkungan yang mana dalam kehidupan manusia saling berhubungan dengan lingkungan, mulai dari air, tanah, dan udara. Oleh karenanya, ketika perusahaan ingin mempertahankan posisinya di suatu daerah, maka harus memperhatikan lingkungan setempat. Secara umum, tanggung jawab terhadap lingkungan akan membawa keuntungan dalam jangka panjang. Lingkungan alam merupakan tanggung jawab bersama, tetapi perusahaan yang beroperasi sering kali menjadi alasan utama kerusakan lingkungan akibat pencemaran limbah dari kegiatan operasi perusahaan. dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, pelaku usaha dapat mengurangi penggunaan sumber daya secara berlebihan dengan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan (Correia, 2019).



**Gambar 1.2: Konsep CSR menurut Elkington**

Sumber: (Rahmawati, 2018).

Konsep TBL yang dikembangkan Elkington ini telah mengubah cara pandangan pelaku bisnis dalam mengukur keberlanjutan dari kegiatan perusahaannya. Dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya, secara tidak langsung korporat telah memberikan perhatian kepada masyarakat sekitar melalui interaksi mereka dengan menerapkan beberapa program-program tanggung jawab sosialnya untuk melihat secara langsung kondisi sekitar dan bagaimana perusahaan tersebut akan melaksanakan tanggung jawabnya dari dampak yang ditimbulkan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) dalam menganalisa implementasi CSR PetroChina di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Implementasi konsep TBL terhadap program CSR yang dikembangkan perusahaan terlihat dalam terpenuhinya tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan berpengaruh untuk tercapainya pembangunan



berkelanjutan. Selain itu, meningkatnya reputasi perusahaan yang ditunjukkan dengan banyaknya prestasi atau penghargaan yang diperoleh perusahaan dalam penerapan kegiatan CSR, di mana citra perusahaan akan meningkat ketika kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Ketika dihubungkan dengan pembahasan dalam penelitian ini, TBL dapat menjadi aspek penting dalam melihat kesuksesan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tanggung jawab sosialnya. PetroChina sebagai perusahaan besar yang telah menerapkan program CSR untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dengan mengedepankan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL). Di lihat dari sisi *economic line*, PetroChina telah berkontribusi dalam memberikan bantuan, pelatihan, praktik magang dan pengembangan UMKM sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Michael et al., 2019)

Dalam *social line*, TBL ini mengacu pada praktik bisnis yang menguntungkan dan adil bagi tenang kerja, dan masyarakat atau komunitas lainnya. PetroChina telah menunjukkan bahwa disamping pengembangan kegiatan produksinya, perusahaan juga mengedepankan tenaga kerja dari masyarakat sekitar lokasi yang bertujuan untuk memberikan peluang kerja dan mengatasi pengangguran disuatu wilayah. Hadirnya perusahaan disuatu daerah dalam hal ini memberikan dampak positif terhadap penurunan angka pengangguran (Michael et al., 2019).

Lain halnya dalam *environmental line*, mengacu pada hubungan yang tidak membahayakan sumber daya lingkungan untuk generasi penerus. Dalam penelitian ini, PetroChina cenderung mengutamakan keselamatan lingkungan dengan mengutamakan aspek pembuangan limbah yang diolah dan tidak dibuang sembarangan, serta menggunakan sumber daya energi yang efisien (Michael et al., 2019).

Di sisi lain, bantuan CSR yang diberikan PetroChina untuk menguatkan kembali identitasnya sebagai perusahaan transnasional yang menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan dan peraturan yang telah ditetapkan. PetroChina memberikan bantuan CSR dalam banyak bidang, seperti pendidikan, ekonomi, infrastruktur, kesehatan, lingkungan dan bencana alam. Langkah yang dilakukan PetroChina dengan memberikan bantuan tersebut merupakan bentuk nyata dari pengakuan identitasnya bahwa PetroChina sebagai perusahaan transnasional yang peduli terhadap pembangunan masyarakat sekitar.

## 1.7 Hipotesa

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki sumber daya minyak dan gas yang banyak di Provinsi Jambi. Namun, kekayaan sumber daya migas tersebut belum mampu menopang kesejahteraan masyarakat di sana. Terlihat bahwa indeks pembangunan manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur relatif rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jambi. Rendahnya akses terhadap sumberdaya menyebabkan produktivitas juga rendah dan kebanyakan masyarakat disebuah komunitas di pedesaan diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan domestik, sehingga tidak mempunyai waktu untuk meningkatkan kemampuan diri mereka.

Dalam implementasi CSR PetroChina di Tanjung Jabung Timur, PetroChina hadir dalam memberikan bantuan CSR dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan aspek lingkungan, ekonomi, kesehatan, infrastruktur, pendidikan, dan bencana alam. PetroChina bekerjasama dengan pemerintah dalam menerapkan kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap masyarakat sekitar untuk meningkatnya reputasi perusahaan yang ditunjukkan dengan banyaknya prestasi atau penghargaan yang diperoleh perusahaan dalam penerapan kegiatan CSR, di mana citra perusahaan akan meningkat ketika kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah filosofi atau prinsip umum yang dijadikan untuk memandu jalannya penelitian. Metode penelitian juga dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan sebuah data supaya penelitian yang akan dilakukan menemukan fakta yang kredibel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana Dawson menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman yang dilakukan melalui wawancara atau fokus kelompok yang bertujuan untuk mencoba menekankan pada penjelasan mendalam. James Mahoney dan Gary Goertz menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengobservasi kasus dan memperhatikan proses sebab-akibatnya. Proses sebab-akibat tersebut didapatkan melalui *within-case analysis* (Dawson, 2007).

Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan banyak digunakan dalam ilmu sosial yang mana dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan implementasi program tanggung jawab perusahaan PetroChina di Tanjung Jabung Timur. Jenis penelitian deskriptif

bertujuan untuk melihat dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Singkatnya, metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam menganalisa fenomena terhadap suatu penelitian sehingga dapat dipercaya lebih eksplanatif dan mampu memberikan penjelasan yang lebih detail terkait dengan apa yang akan diteliti. Metode kualitatif ini tepat digunakan untuk menganalisa isu yang membutuhkan pemahaman lebih subjektif dan mendalam. Dalam hubungan internasional, metode ini banyak digunakan karena isu-isu HI cenderung bersifat historis dan membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan peninjauan dan pengamatan secara langsung ke lokasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan sekitar perusahaan dan kelompok-kelompok yang mendapat bantuan CSR PetroChina. Tujuan observasi ini untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait kegiatan PetroChina terhadap masyarakat sekitar.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh sumber data yang kredibel dari informan dengan membuat daftar pertanyaan agar wawancara terfokus pada objek penelitian. Wawancara ini bersifat terbuka dan tidak terstruktur ketat, namun dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang mana didapatkan melalui pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen resmi baik internal maupun eksternal yang berupa literatur buku yang relevan, laporan kegiatan, memo, majalah, dan beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

**Bab I Pendahuluan** (berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, hipotesa, serta metodologi penelitian digunakan sebagai Langkah awal dari penelitian)

**Bab II Dinamika Sosial-Politik Kabupaten Tanjung Jabung Timur** (menjelaskan mengenai berbagai dinamika sosial-politik yang dilihat dari perkembangan sejarah, letak geografis penduduk, kondisi ekonomi, minyak dan gas, kondisi masyarakat Tanjung Jabung Timur)

**Bab III Tinjauan Umum Tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dan Petrochina International Jabung Ltd** (bab ini berisi tentang tinjauan umum CSR, pembangunan berkelanjutan hingga manfaat CSR, serta memberikan gambaran umum PetroChina International Jabung Ltd.).

**Bab IV Implementasi CSR PetroChina yang ditinjau dari berbagai aspek** (membahas mengenai implementasi CSR yang dituangkan dalam program CSR PetroChina dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, lingkungan, dan bencana alam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pemberdayaan masyarakat )

**Bab V Kesimpulan** (berisi tentang rangkuman atau ringkasan berdasarkan pada hasil yang didapatkan dari penelitian)